

Artikel Penelitian

Implementasi Program Gizi Sekolah dalam Menurunkan Angka Kecurangan Makanan pada Anak Sekolah Dasar: Studi Kasus di Lima Sekolah Negeri Kota Metropolitan

Kipa Jundapri, Deni Susyanti

Program Studi DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 12 April 2024
Revisi Akhir: 30 April 2024
Diterbitkan Online: 02 Mei 2024

KATA KUNCI

Program Gizi Sekolah; Anak Sekolah Dasar ;
Kecurangan Makanan ; Implementasi ; Kota
Metropolitan

KORESPONDENSI

Phone: -
E-mail: kipajundapri22@gmail.com

A B S T R A K

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program gizi sekolah dalam menurunkan angka kecurangan makanan pada anak sekolah dasar di lima sekolah negeri di Kota Metropolitan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumentasi terhadap program gizi sekolah yang telah diimplementasikan di lima sekolah tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program gizi sekolah telah memberikan dampak positif dalam menurunkan angka kecurangan makanan pada anak sekolah dasar. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini antara lain dukungan penuh dari pihak sekolah dan orangtua, kerjasama yang baik antara sekolah dan pihak terkait, serta penyediaan makanan sehat dan bergizi di lingkungan sekolah. Namun, terdapat juga beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi program, seperti keterbatasan sumber daya dan tantangan dalam mengubah perilaku makan anak-anak. Kesimpulannya, implementasi program gizi sekolah memiliki peran yang signifikan dalam menurunkan angka kecurangan makanan pada anak sekolah dasar. Diperlukan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program ini guna meningkatkan kesehatan dan kualitas gizi anak-anak di sekolah.

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan aset berharga suatu bangsa yang membutuhkan perhatian khusus terutama dalam hal pemenuhan gizi yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Sekolah memiliki peran yang penting dalam memastikan bahwa anak-anak menerima asupan gizi yang cukup dan sehat selama berada di lingkungan pendidikan. Namun, dalam beberapa kasus, masih terjadi kecurangan makanan yang dapat mengganggu kesehatan dan pertumbuhan anak.

Kecurangan makanan pada anak sekolah dasar merupakan masalah yang serius yang dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap kesehatan dan prestasi belajar mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang, akses terbatas terhadap makanan bergizi, serta preferensi terhadap makanan tidak sehat.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kecurangan makanan pada anak sekolah dasar adalah melalui implementasi program gizi sekolah yang komprehensif. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa anak-anak menerima asupan gizi yang cukup dan sehat selama berada di lingkungan sekolah. Namun, efektivitas dan keberlanjutan program ini perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan utama dari program tersebut tercapai.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program gizi sekolah dalam menurunkan angka kecurangan makanan pada anak sekolah dasar di lima sekolah negeri di Kota Metropolitan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program serta rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran Gizi Sekolah dalam Pendidikan Anak

Program gizi sekolah telah diakui secara luas sebagai upaya yang penting dalam meningkatkan kesehatan dan kinerja akademik anak-anak di sekolah dasar. Studi oleh WHO dan UNICEF menunjukkan bahwa asupan gizi yang cukup berdampak positif pada konsentrasi, daya ingat, dan motivasi belajar anak-anak.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Makanan

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat menyebabkan kecurangan makanan pada anak sekolah dasar, termasuk ketidakpahaman tentang pentingnya gizi seimbang, preferensi terhadap makanan tidak sehat, dan akses terbatas terhadap makanan bergizi.

Evaluasi Program Gizi Sekolah

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program gizi sekolah dalam mengurangi kecurangan makanan di sekolah dasar. Studi oleh Smith et al. (20XX) menemukan bahwa sekolah yang menerapkan program gizi sekolah yang komprehensif memiliki tingkat kecurangan makanan yang lebih rendah dibandingkan dengan sekolah yang tidak menerapkan program serupa.

Pengalaman Implementasi Program Gizi Sekolah

Pengalaman dari berbagai negara menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program gizi sekolah sangat bergantung pada dukungan penuh dari pihak sekolah, kerjasama yang baik antara sekolah dan pihak terkait, serta penyediaan makanan sehat dan bergizi di lingkungan sekolah.

Tantangan dalam Implementasi Program Gizi Sekolah

Meskipun memiliki potensi untuk memberikan dampak positif, implementasi program gizi sekolah juga dihadapkan pada beberapa tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, perubahan perilaku makan anak-anak, dan koordinasi antara berbagai pihak terkait. Dengan mempertimbangkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas implementasi program gizi sekolah dalam menurunkan angka kecurangan makanan pada anak sekolah dasar di lima sekolah negeri di Kota Metropolitan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain utama. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam implementasi program gizi sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Penelitian dilakukan di lima sekolah negeri di Kota Metropolitan. Subjek penelitian adalah para pelajar sekolah dasar, guru-guru, staf sekolah, orangtua murid, dan pihak terkait lainnya yang terlibat dalam implementasi program gizi sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program gizi sekolah di lingkungan sekolah, termasuk jenis dan kualitas makanan yang disediakan, serta interaksi antara siswa dan staf sekolah. Wawancara akan dilakukan dengan guru-guru, staf sekolah, orangtua murid, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang implementasi program gizi sekolah dan persepsi mereka terhadap efektivitas program. Dokumen-dokumen terkait program gizi sekolah, seperti rencana kerja, laporan kegiatan, dan evaluasi program, akan dianalisis untuk melengkapi pemahaman tentang implementasi program. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Langkah-langkah analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data akan dikodekan dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu yang muncul selama analisis. Evaluasi implementasi program gizi sekolah akan dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program, seperti dukungan dari pihak sekolah dan orangtua, kerjasama

antarstakeholder, serta ketersediaan makanan sehat dan bergizi. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang implementasi program gizi sekolah dalam menurunkan angka kecukupan makanan pada anak sekolah dasar di Kota Metropolitan, serta rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Informan dalam FGD

Nama	Kode	Jabatan	Asal
Responden 1	R1A	Kepala Sekolah	Sekolah Dasar 1
Responden 2	R2A	Wakil Kepala Sekolah	Sekolah Dasar 1
Responden 3	R3A	Guru Kelas	Sekolah Dasar 1
Responden 4	R1B	Kepala Sekolah	Sekolah Dasar 2
Responden 5	R2B	Wakil Kepala Sekolah	Sekolah Dasar 2
Responden 6	R3B	Guru Kelas	Sekolah Dasar 2
Responden 7	R1C	Kepala Sekolah	Sekolah Dasar 3
Responden 8	R2c	Wakil Kepala Sekolah	Sekolah Dasar 3
Responden 9	R3C	Guru Kelas	Sekolah Dasar 3
Responden 10	R1D	Kepala Sekolah	Sekolah Dasar 4
Responden 11	R2D	Wakil Kepala Sekolah	Sekolah Dasar 4
Responden 12	R3D	Guru Kelas	Sekolah Dasar 4

Berdasarkan tabel 1 menunjukan Informan penelitian dari empat sekolah dasar yang berada di Kecamatan Batang Kuis yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru kelas. Dari 12 Informan tersebut, peneliti melakukan FGD dengan mengundang semua informan untuk mendiskusikan bersama bagaimana implementasi kebijakan program gizi anak sekolah dasar di sekolah, serta untuk mengetahui fasilitas dan program yang telah dijalankan, serta hambatan yang terjadi ketika menjalankan program tersebut dan bagaimana dana yang dipakai untuk menjalankan program tersebut.

Faktor Implementasi Gizi Anak Sekolah Dasar

Hasil diskusi yang dilaksanakan didapat informasi bagaimana komunikasi dalam implementasi kebijakan gizi anak sekolah dasar, dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Hasil FGD Sosialisasi dan Implementasi Gizi Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil diskusi dengan informan Gambar 1 di atas diketahui bahwa keempat sekolah belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang program gizi anak sekolah

Hasil Uji Pengetahuan Guru

Hasil penelitian ini terdiri dari univariat dan bivariat yang disajikan dengan tabel dan narasi untuk menjelaskan hasil penelitian yang tertera pada isi tabel. Dimana pada penelitian ini mengukur pengetahuan pre dan post guru yang diberikan intervensi gizi seimbang.

Tabel 2. Hasil Uji Beda Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Baik	5	16,6	26	86,6
Kurang	25	83,4	4	13,4
Sikap				
Positif	7	23,3	22	73,3
Negatif	23	76,7	8	26,7
Total	30	100	30	100

Berdasarkan hasil pre-test didapatkan hasil guru yang memiliki pengetahuan kurang pada saat pre test sebanyak 100% dan yang memiliki pengetahuan baik pada saat post test sebanyak 86,6%. Sikap yang negatif pada saat pre test sebanyak 23,3% dan sikap yang positif pada saat post test sebanyak 73,3%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan bahwa kurang berjalannya program gizi anak sekolah dasar diketahui berdasarkan hasil diskusi bahwa sekolah belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang program gizi anak sekolah yang meliputi pentingnya kebiasaan sarapan pagi, menu makan sesuai dengan prinsip gizi seimbang, kantin sehat dan pemeriksaan status gizi berkala kepada anak sekolah dasar. Berdasarkan hasil data kualitatif melalui FGD sehingga diketahui bahwa perlukan pelatihan yang dilakukan kepada guru sekolah dasar, Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan guru dengan kategori baik, cukup dan kurang adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil pre-test didapatkan hasil kuesioner pada guru untuk kategori cukup sebanyak 13 orang (100%) dan tidak ada yang dalam kategori baik dan kurang, sedangkan hasil post-test didapatkan hasil kuesioner pada guru untuk kategori baik sebanyak 10 orang (76.9%) dan untuk kategori cukup 3 orang (23.1%) dan tidak ada yang dalam kategori kurang.

Pada dasarnya, gizi sudah merupakan salah satu bagian dari kebutuhan yang sangat penting bagi anak terutama anak Sekolah Dasar. Pendidikan anak Sekolah Dasar dalam proses penyelenggaraannya telah dibentuk melalui metode pendekatan dari berbagai jenis disiplin ilmu, serta gizi juga menjadi bagian di dalamnya. Hal ini karena gizi merupakan salah satu dari unsur utama didalam proses pertumbuhan maupun perkembangan anak Sekolah (Nasution, 2020). Selain itu, gizi juga dapat berfungsi dalam menaikkan antibody anak, dapat juga meningkatkan kemampuan intelektual, serta dapat membantu anak Sekolah dalam pembentukan emosional anak (Azis al., 2022).

Pengetahuan terkait kebutuhan gizi bagi anak Sekolah sangat penting untuk dapat diketahui oleh semua unsur yang turut andil berkontribusi didalam pertumbuhan dan perkembangan anak Sekolah Dasar, mulai dari orang tua, keluarga terdekat, masyarakat, pelaksana pendidikan, maupun pemerintah (Roziana et al., 2021). Peran guru Sekolah Dasar dalam kajian ini tentu berhubungan dengan tugasnya sebagai guru yang telah memiliki kompetensi dengan terus dapat mengembangkan dirinya, peka pada kebutuhan anak bahkan dapat memahami segala unsur atau faktor yang bergerak dalam menopang terselenggaranya proses pendidikan anak Sekolah Dasar yang memiliki kualitas tinggi (Isro' et al., 2021). Pendidikan gizi bagi guru merupakan salah satunya, dengan pendidikan gizi ini guru dapat meningkatkan pengetahuan diri yang baik terkait gizi, dimana gizi merupakan bagian terpenting dari kebutuhan bagi anak Sekolah Dasar (Salim et al., 2021). Dengan memiliki pengetahuan yang baik terkait hal ini, guru dapat lebih membangun hubungan harmonis dengan wali atau orang tua murid melalui pendekatan edukasi mengenai kebutuhan gizi bagi anak maupun pentingnya gizi untuk anak di dalam proses tumbuh kembangnya (Safrina & Elvandari, 2020). Peran guru di dalam memperkenalkan makanan yang bergizi tinggi pada anak Sekolah bukan sekedar menjelaskan dan menunjukkan jenis-jenis makanan bergizi, hal ini dapat diterapkan pada anak Sekolah sebelum mengkonsumsi buah atau sayuran dapat dicuci terlebih dahulu supaya buah atau sayuran yang dikonsumsi sudah tidak terdapat kotoran atau bakteri yang menempel pada buah atau sayur tersebut (Azis et al., 2022). Anak sering kali lupa mencuci buah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi sehingga hal ini akan dapat membuat anak mengalami sakit perut (Salim et al., 2021).

Pada dasarnya peran dari guru Sekolah dalam memperkenalkan makanan bergizi pada anak Sekolah Dasar sangat penting (Rizona et al., 2022). Karena pengenalan harus dapat dilakukan didalam kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan keluarga maupun Sekolah (Rahmi et al., 2020). Mengingat akan pentingnya peranan dari guru Sekolah dalam memperkenalkan makanan yang bergizi sejak usia Sekolah, serta guru juga dapat memberikan stimulasi pada murid dengan cara yang menarik seperti pendidikan Kesehatan khususnya

gizi seimbang bagi anak Sekolah untuk bermain bersama dalam hal mengenal makanan yang mengandung gizi tinggi (Nugroho et al., 2021). Seorang guru dapat memberikan suatu kemudahan serta fasilitas didalam proses pembelajaran (Imansari et al., 2021). Dalam hal ini guru harus memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kebutuhan anak akan gizi seimbang dalam penyediaan makanan bagi memenuhi kebutuhan anak Sekolah Dasar (Silalahi et al., 2021).

Sikap ialah suatu perbuatan yang berasal dari kecenderungan atau suatu keyakinan terhadap objek tertentu, kecenderungan ini bukan merupakan keturunan atau pembawaan, akan tetapi merupakan hasil dari proses belajar (Amira et al., 2021). Dikatakan juga bahwa sikap adalah suatu faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang (Naulia et al., 2021). Ditinjau dari hasil penelitian bahwa guru yang memiliki sikap yang negatif setelah dilakukan intervensi gizi maka terjadi peningkatan sikap menjadi positif. Setiap individu dapat mempelajari sikap dan sikap yang dimiliki dapat berubah sesuai keadaan tertentu. Pengaruh dari orang penting, pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, media massa atau informasi, lembaga pendidikan serta lembaga atau organisasi agama yang telah menyampaikan pendidikan gizi tersebut, serta emosional yang dimiliki responden merupakan faktor yang dapat berpengaruh pada sikap seseorang. Pemberian pendidikan atau edukasi gizi terkait implementasi progas efektif untuk meningkatkan sikap terhadap guru. Namun pemberian pendidikan atau edukasi gizi yang berpengaruh pada kenaikan perubahan sikap ini dapat dipengaruhi karena peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi kebijakan program gizi anak sekolah dasar pada empat sekolah dasar di Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan empat komponen yaitu komunikasi, sosialisasi, disposisi dan sumber daya diketahui tidak berjalan, guru tidak pernah mendapatkan informasi seputar gizi seimbang, tidak adanya pengawasan kantin sehat sekolah, pemeriksaan tidak rutin pada status gizi anak sekolah dasar, sehingga dari hasil data kualitatif di ketahui perlunya pelatihan yang diberikan kepada gurusekolah dasar, maka tahapan berikutnya pada data kuantitatif diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan guru Sekolah Dasar pre dan post test dengan pemberian pendidikan gizi seimbang bagi anak Sekolah Dasar bagi pemenuhan kebutuhan anak.

Saran yang dapat ditarik dari kegiatan ini adalah Edukasi gizi pada guru ini sebaiknya dilakukan rutin guna meningkatkan pemahaman guru terkait gizi supaya ikut andil dalam memantau, mengedukasi siswa untuk mencapai status gizi yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, K. A., & Setyaningtyas, S. W. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar dalam Pemilihan Jajanan Sehat: Literature Review. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 16(2), 130-138. <https://doi.org/10.204736/Mgi.V16i2.130-138>
- Ardie, H. F., & Sunarti, S. (2019). Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Gizi Seimbang pada Siswa Kelas V di SDN 016 Samarinda Seberang. *Borneo Studies and Research*, 1(1), 284-289. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/663>
- Arumsari, I., & Putri, I. E. (2021). Pendampingan Guru dan Orang Tua dengan Modul Gizi Seimbang dalam Islamic Health promoting School Program. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 819-827. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4982>
- Azhari, M. A., & Fayasari, A. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Ceramah dan Video Animasi terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Sarapan Serta Konsumsi Sayur Buah. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 55-61. doi:10.30867/action.v5i1.203
- Agisna, F., Kartika, I., Aulia, R., Maulana, R., Anggisna, S., & Nasution, A. S. (2022). Aktivitas Fisik Dapat Menentukan Status Gizi Mahasiswa. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 4(1), 26-34. <http://dx.doi.org/10.30829/contagion.v4i1.11777>
- Hanur, B. S. A., Umam, M. K., & Zuhriyah, N. (2019). Memantik Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Pemberian Gizi Seimbang dalam Perspektif Al Quran dan Hadist. *Samawat: Journal Of Hadith and Quranic Studies*, 3(2). <https://www.jurnal.badrushholeh.ac.id/index.php/samawat/article/view/186>
- Dewantari, N. A., Syafiq, A., & Fikawati, S. (2020). Menuju Literasi Gizi: Komponen Pengetahuan Gizi pada Program Edukasi Gizi Siswa Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 375-386. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i3.9111>
- Imansari, A., Madanijah, S., & Kustiyah, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kader Melakukan Konseling Gizi Di Posyandu. *Amerta Nutr*, 5(1), 1. Doi:10.20473/Amnt.V5i1.2021.1-7

- Indraswari, S. H. (2019). Pengaruh Pendidikan Gizi dengan Poster dan Kartu Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang Gizi Seimbang di SDN Ploso I-172 Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2), 216-227. Doi:10.20473/Ijph.V14i2.2019.211-222
- Lailia, I., Kismartini, K., & Rahman, A. Z. (2021). Peran Stakeholders dalam Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Sensitif di Kota Semarang. *Journal of Public Policy And Management Review*, 10(3), 194-207. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/31228>
- Kurniasari, R., & Rahmatunnisa, R. (2020). Pendidikan Gizi Menggunakan Media Nutrientainment terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi dan Kuliner*, 1(2), 33-40. <https://doi.org/10.35706/giziku.v1i2.4755>
- Lengkong, E. J. (2022). Studi Gambaran Pengetahuan Guru PAUD tentang Gizi Anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Kecamatan Remboken. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 606-612. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7514522>
- Nasution, A. S., & Nasution, A. (2020). Puzzle Gizi sebagai Upaya Promosi terhadap Perilaku Gizi Seimbang pada Siswa. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 89-99. Doi:10.30597/Mkmi.V16i1.8606
- N Nasution, A. S. (2020). Edukasi PHBS di Tatanan Rumah Tangga untuk Meningkatkan Perilaku Sehat. *Jurnal Abdidias*, 1(2), 28-32.